

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KOPI ARABIKA DI DESA
RIMBA RAYA KECAMATAN PINTU RIME GAYO
KABUPATEN BENER MERIAH**

DESI WAHYUNI

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan produktivitas hasil kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Metode yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT alternatif strategi yang sesuai untuk meningkatkan hasil panen berkualitas di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan cara mempertahankan kualitas hasil panen untuk mencapai peluang- peluang pasar yang ada di Indonesia, menjaga kekontinyuitas produksi untuk menyaingi kopi lainnya, serta memanfaatkan peluang untuk meminimalisir masalah yang menjadi ancaman di dalam usaha budidayakopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci : Strategi, Pemasaran, Analisa SWOT dan Kopi Arabika.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki sumberdaya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Dengan iklim, suhu, dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman, maka hampir seluruh tanaman dapat tumbuh dengan relatif baik. Salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman kopi. Kopi (*coffea sp*) sebagai bahan minuman sudah tidak asing lagi aroma harum, rasa khas nikmat, serta khasiatnya yang menyegarkan badan membuat kopi cukup akrab dilidah dan banyak digemari penggemarnya bukan saja di Indonesia, tetapi juga dari seluruh dunia.

Kopi merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan yang mempunyai peran sebagai penghasil devisa Negara, sumber pendapatan bagi petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong agribisnis dan agroindustri

serta pengembangan wilayah. Devisa yang diperoleh dari ekspor kopi dapat mencapai ± US \$ 824,02 juta (tahun 2009), dengan melibatkan ±1,97 juta KK yang menghidupi 5 juta jiwa keluarga petani (Anonimous, 2011).

Negara Indonesia merupakan Negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopi diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survey LEPMUI 1989 adalah sebesar 500 gram/kapita/tahun. Dewasa ini kalangan pengusaha kopi memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gram/kapita/tahun. Dengan demikian dalam kurun waktu 20 tahun peningkatan konsumsi kopi telah mencapai 300 gram/kapita/tahun (AEKI, 2011).

Kopi arabika dari provinsi Aceh

dikenal dengan nama kopi arabika gayo. Nama gayo berasal dari nama suku di daerah penghasil utama kopi arabika terpenting di provinsi Aceh yaitu Dataran Tinggi Gayo kondisi tanah yang subur, dan iklim tropik basah di kawasan ini sesuai untuk pengembangan kopi arabika Gayo sebagai komoditi unggulan daerah memiliki prospek yang menjanjikan. Kopi Gayo merupakan komoditi ekspor penting untuk menghasilkan devisa bagi Negara dan dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena mampu memberikan nilai tambah ekspor yang begitu besar.

Daerah Dataran Tinggi Gayo terutama kabupaten Bener Meriah memang sudah tidak diragukan lagi sebagai daerah penghasil kopi arabika yang sangat baik. Bahkan, kopi arabika Gayo yang berasal dari Kabupaten tersebut layak menjadi salah satu kopi arabika terbaik di dunia.

Permasalahan yang dihadapi petani kopi arabika pada umumnya mengenai biaya produksi yang tinggi, dan pengolahan pasca panen yang belum baik. Namun peningkatan konsumsikopi yang terjadi tidak sejalan dengan perkembangan produksi dan produktivitas kopi arabika. Hal ini dikarenakan banyaknya hambatan yang terjadi dilapangan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai strategi peningkatan produktivitas kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi strategi peningkatan produktivitas hasil kopi

arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian dilaksanakan Di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah yang telah dilakukan pada bulan Juli 2018. Penentuan daerah dilakukan secara Purposive atau sengaja.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani kopi arabika yang ada di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah sejumlah 110 orang. Menurut Arikunto (2006), apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka diambil seluruhnya sementara jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel diambil 30% dari keseluruhan populasi. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah 33 orang.

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis memperoleh data yang bersumber dari data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner oleh responden, serta pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data Luas Lahan serta produksi usaha tani kopi di beberapa tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari questioner maka faktor-faktor yang diidentifikasi pada peningkatan produktivitas kopi arabika adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Identifikasi faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Faktor Internal	
Kekuatan(strength)	Kelemahan (weakness)
S1 Pengalaman bertani	W1 Mudah terserang hama dan penyakit
S3 Hasil produksi berkualitas	W2 kepemilikan lahan sempit
S2 ketersediaan bibit unggul	W3 Penerapan Teknologi rendah
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>oppounities</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
O1 Adanya Mitra usaha	W1 Kurangnya dukungan pemerintah
O2 Permintaan kopi arabika meningkat	W2 Fluktuasi Harga
O3 Agroklimat sesuai	W3 Adanya persaingan kopi jenis lain

Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi usaha yang berasal dari dalam usaha itu sendiri. Adapun faktor internal yang diidentifikasi pada Strategi peningkatan kopi arabika adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan (Streght)

1. Pengalaman bertani

Untuk pengalaman bertani, petani di Desa Rimba Raya sudah memiliki pengalaman dua puluh sampai tiga puluh tahun. Mereka sudah terbiasa dengan tanaman kopi ini disebabkan karena penduduk di Desa Rimba Raya rata-rata berprofesi sebagai petani. Ini diharapkan bisa menjadi kekuatan petani untuk meningkatkan hasil produksi dan bisa meningkatkan pendapatan.

2. Ketersediaan bibit unggul

Peningkatan produktivitas pertanian, erat kaitannya dengan ketersediaan benih unggul yang bermutu. Sifat-sifat yang dimiliki oleh benih unggul bermutu antara lain berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit. Petani di Desa Rimba Raya biasa menggunakan bibit kopi arabika varietas USDA 762.

Berikut karakteristik bibit kopi arabika varietas USDA 762 :

- Tipe pertumbuhan tinggi agak melebar dengan percabangan teratur. Tinggi tanaman saat berbuah pertama 2 m. cabang primer tumbuh mendatar, ruas batang 4-9 cm, ruas cabang 4-6 cm.

- Daun tua berwarna hijau tua, helaian agak kaku, daun muda berwarna hijau muda. Bentuk daun oval agak melebar, pangkal daun agak tumpul, ujung meruncing, helaian daun berlekuk tegas. Umur ekonomis produktif 10-25 tahun.
- Buah muda berwarna hijau kusam, buah masak berwarna merah cerah, saat masak buah serempak, buah muda berbentuk bulat meruncing, buah masak berbentuk membulat. Biji berbentuk membulat, ukuran biji agak kecil. Potensi produksi 0,8-1,5 ton untuk populasi 1600-2000 pohon/ha.
- Citarasa : cukup baik.
- Ketahanan terhadap karat daun : agak tahan,(dengan ketinggian >1000 m dpl) dan rentan (untuk ketinggian <900 m dpl). Ketahanan terhadap nematoda agak rentan. Daerah adaptasi : dapat ditanam mulai ketinggian tempat > 1000 m dpl, tipe iklim A,B,C atau D (menurut klasifikasi Schmidt dan ferguson).

3. Hasil produksi berkualitas

Pada faktor kekuatan, produksi berkualitas menjadi kekuatan yang dimiliki di dalam budidaya kopi arabika. Produksi yang berkualitas merupakan hal penting yang diperlukan setiap petani untuk menjalankan dan memajukan usahanya, tanpa adanya produksi berkualitas usaha tidak akan berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan produksi kopi yang berkualitas, salah satu faktor yang sangat

berperan adalah pemilihan bibit yang berkualitas dan perawatan yang baik sehingga menghasilkan kopi yang berkualitas. Adapun ciri-ciri kopi yang berkualitas

- Pilih wilayah yang terletak di dataran tinggi.
- Pilihlah biji kopi yang utuh, kering dan tidak berbau apek.
- Warna biji kopi yang baik berwarna hijau keabuan.

B. Kelemahan (Weakness)

1. Mudah terserang hama dan Penyakit

Sekarang ini yang menjadi hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika yang sering dihadapi petani yaitu penyakit karat daun dan nematoda. Penyakit karat daun disebabkan oleh jamur *hemelia vastratrix*. B. dan menyerang melalui percikan-percikan air hujan. Penyakit ini dapat ditagani dengan naungan, pemangkasan maupun pemupukan.

Dan *nematoda pratylenchus coffea* mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi. Gejala dari penyakit nematoda menyebabkan kerdil pada tanaman, pertumbuhan terlambat, daun dan cabang primer berukuran kecil, daun tua menguning secara perlahan lalu akhirnya mati. Penyakit ini dapat dihindari dengan cara tanaman atau bibit yang digunakan bebas nematoda, memusnahkan tanaman telah terserang, penggunaan bahan organik dan selalu membersihkan tumbuhan sebagai inang pengganggu. Pada kenyataannya di lapangan teknik pengendaliannya yang diterapkan petani tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas sehingga, ini menjadi kelemahan bagi petani. Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak bijaksana diduga berdampak pada meningkatnya resistens hama dan penyakit. Diharapkan kedepannya petani menerapkan teknik pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas sehingga ini diharapkan dapat meningkat produksi.

2. Kepemilikan lahan sempit

Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani, rata-rata petani kopi arabika di Desa Rimba Raya mempunyai luas lahan sekitar satu sampai dua Ha. Sedangkan jumlah tanggungan petani yang ada di Desa Rimba Raya rata-rata 4 sampai 6 orang. Jika dibandingkan luas lahan dengan jumlah tanggungan ini jelas menjadi kelemahan bagi petani yang ada di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

3. Penerapan Teknologi rendah

Teknologi pertanian merupakan penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini teknologi pertanian semakin maju dan canggih. Seharusnya petani lebih menerapkan teknologi di dalam usahatani kopi arabika ini tetapi, berbeda dengan kenyataan di lapangan petani masih menggunakan alat yang masih tradisional. Contoh misalnya pemangkasan, petani kopi arabika di Desa Rimba Raya tidak menggunakan alat yang tepat untuk memangkas kopi, tetapi petani masih menggunakan cara tradisional untuk memangkas yaitu dengan cara mencabut menggunakan tangan. Kedepannya di harapkan kepada petani lebih memanfaatkan teknologi yang ada untuk memudahkan petani dalam membudidayakan usahatani dan untuk meningkatkan hasil panen.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, hal ini dapat sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik lingkungan petani maupun pasar. Adapun faktor eksternal yang diidentifikasi pada strategi peningkatan produktifitas kopi arabika adalah sebagai berikut :

A. Peluang (Opportunities)

1. Adanya mitra usaha

Peluang lainnya yang dimiliki oleh petani didalam budidaya kopi arabika adalah adanya mitra usaha. Mitra usaha

merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha. Strategi usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha dalam beusahasama dengan beberapa mitra usaha akan mempermudah dalam proses pemasaran. Untuk menjalankan usaha budidaya kopi arabika petani menjalin usahasiswa dengan koperasi yang ada di daerah penelitian. Peluang tersebut akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha dan pemasaran kopi arabika.

2. Permintaan kopi arabika meningkat

Permintaan merupakan jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen sesuai dengan keinginan dan kemampuan, pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu. Untuk jenis kopi arabika ini sendiri permintaan semakin hari semakin meningkat. Ini bisa dilihat dari peminat kopi dan semakin banyaknya warung kopi atau café yang rame pengunjung, Bahkan terkadang petani menurukan permintaan terhadap kopi arabika tidak tercukupi. Semoga kedepannya petani lebih bisa memanfaatkan peluang terhadap permintaan yang semakin hari semakin meningkat dengan cara lebih maksimal dalam memanfaatkan luas lahan yang tersedia.

3. Agroklimat sesuai

Dengan suhu iklim tropis yang dimiliki Indonesia sangat cocok untuk menanam tanaman kopi. Dengan curah hujan yang akan membantu mempengaruhi pembentukan bungan menjadi buah. Untuk kopi jenis arabika curah hujan yang cocok sekitar 1000-1500 mm pertahun. Kopi arabika membutuhkan musim kering yang agak panjang supaya produksinya optimal. Sedangkan untuk suhu yang cocok untuk kopi arabika sekitar 16-22⁰C. Kopi arabika dapat tumbuh pada ketinggian 800-1500 meter dpl. Kondisi tanah yang baik untuk penanaman kopi dianjurkan tanah yang memiliki top soil atau kandungan organik yang tebal. Tingkat keasamana(pH) tanah yang cocok untuk tanaman kopi arabika sekitar 5,5-6,5. Dengan agroklimat yang

sesuai dengan desa Rimba Raya untuk membudidayakan tanaman kopi arabika di harapkan petani lebih memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas budidaya kopi supaya dapat mendukung pendapatan petani.

B. Ancaman (Threat)

1. Kurangnya dukungan pemerintah

Didalam usaha budidaya kopi arabika ini petani membutuhkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dibidang pertanian dan infrastruktur. Tapi pada kenyataannya di lapangan dukungan pemerintah sangat minim. Ini bisa dilihat dari tidak adanya bantuan modal, tidak adanya penyuluhan dan bentuk-bentuk kelompok tani juga tidak ada. Petani di dalam budidaya kopi arabika ini menggunakan modal sendiri. Seharusnya pemerintah bisa menyediakan pupuk subsidi dan membantu petani dalam menyediakan bibit. Ini menjadi ancaman bagi petani kopi arabika. Di harapkan kedepannya pemerintah memberikan dukungan baik dari segi modal, penyuluhan sampai mengembangkan usahatani kopi arabika.

2. Fluktuasi Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. pada saat ini harga per kilogram kopi arabika mencapai Rp 80.000 sampai Rp 95.000. Disaat panen raya harga kopi mengalami penurunan harga bisa mencapai per kilogram Rp 65.000. Fluktuasi harga bisa menjadi ancaman bagi petani. Tidak adanya jaminan harga, karena sistem agribisnis kita mengikuti mekanisme pasar, yakni akan mahal jika penawaran sedikit dan akan murah jika penawaran banyak.

3. Adanya persaingan kopi jenis lain

Dengan kondisi sekarang ini munculnya kopi jenis lain menjadi ancaman bagi petani kopi arabika. Saat ini petani kopi arabika terus berupaya untuk

mempertahankan kualitas budidaya kopi arabika dengan cara meningkatkan teknik pengendalian hama dan penyakit, menggunakan bibit unggul, menggunakan pupuk secara bijaksana. Diharapkan kedepannya petani kopi arabika bisa menyeimbangkan permintaan terhadap kopi jenis lain.

Untuk menentukan suatu faktor kekuatan internal dan eksternal dapat dilakukan dengan analisis faktor kekuatan internal dan dan eksternal. Bobot masing-masing faktor internal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 11. Matriks Urgensi Faktor Internal

No	Faktor Internal	Faktor yang lebih urgen						Total NU	Bobot (%)	Rangking
		A	B	C	D	E	F			
A	Pengalaman bertani	X	B	A	A	E	A	3	20	*2
B	Ketersediaan bibit unggul	B	X	C	B	E	B	3	20	*2
C	Hasil produksi berkualitas	B	C	X	C	E	C	3	20	*2
D	Mudah terserang hama dan penyakit	A	B	C	X	E	D	1	6,67	*3
E	Kepemilikan lahan sempit	E	E	E	E	X	F	4	26,67	*1
F	Penerapan teknologi rendah	A	B	C	D	F	X	1	6,67	*3
								15	100	

Berdasarkan Tabel 11. Bahwa faktor Internal yang sangat urgen ternyata adalah dipengaruhi oleh Kepemilikan lahan sempit dengan skor 26,67%. Kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor utama di dalam budidaya kopi arabika. Hal ini

sangat berpengaruh terhadap produktivitas kopi arabika di Desa Rimba Raya kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan bobot masing-masing Faktor Eksternal dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 12. Matriks Urgensi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Faktor yang lebih Urgen						Total NU	Bobot (%)	Rangking
		A	B	C	D	E	F			
A	Adanya mitra usaha	X	A	C	A	A	A	4	26,67	*1
B	Permintaan kopi arabika meningkat	A	X	C	B	B	B	3	20	*2
C	Agroklimat sesuai	C	C	X	C	C	F	4	26,67	*1
D	Kurangnya dukungan pemerintah	A	B	C	X	D	D	2	13,33	*3
E	Fluktuasi Harga	A	B	C	D	X	E	1	6,67	*4
F	Adanya persaingan dengan kopi jenis lain	A	B	F	D	E	X	1	6,67	*4
								15	100	

Sedangkan untuk faktor eksternal yang sangat urgen adalah dipengaruhi oleh Agroklimat, dengan bobot skor 26,67% dan Mitra usaha dengan bobot skor 26,67%. Hal ini terjadi karena Agroklimat dan kopi arabika berbuah sepanjang tahun

sangat berpengaruh terhadap produktivitas kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan dari hasil Matriks SWOT, Maka dapat diambil tahap-tahap

pengambilan keputusan untuk menyusun beberapa strategi yang telah digambarkan oleh Matriks SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan strategi produktivitas kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Adapun penentuan Faktor Internal dan Eksternal pada Strategi peningkatan produktivitas kopi Arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada lampiran 2.

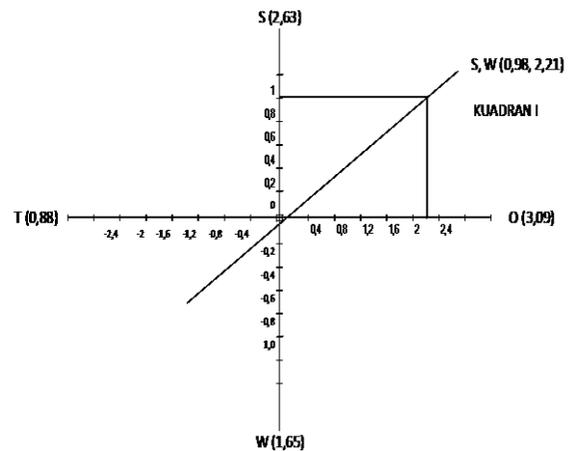
$$BF = \frac{TotalFaktorUrgen}{SkalaPenilaianxPoinFaktor} \times 100\%$$

$$NBD = ND \times BF$$

Diagram posisi kekuatan produktivitas total nilai bobot (TNB) dari :

- Kekuatan (Strenght) = 2,63
- Kelemahan (Weakness) = 1,65
- Peluang (Opportunity) = 3,09
- Ancaman (Threat) = 0,88

Kekuatan pada diagram 1, dimana strategi kekuatan untuk meraih peluang menjadi sangat besar. Untuk menentukan Strategi peningkatan produktivitas kopi arabika di desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada peta kekuatan internal dan eksternal berikut :



Gambar 2. Diagram Posisi Analisa SWOT
 Diagram posisi : $S - W = 2,63 - 1,65 = 0,98$
 $O - T = 3,09 - 0,88 = 2,21$

Posisi Kuadran I ini menunjukkan bahwa situasi ini sangat menguntungkan petani tersebut untuk mengusahakan budidaya kopi arabika karena, memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Setelah ditentukan faktor-faktor keberhasilan yang penting untuk ditindak lanjuti dengan cara menganalisis faktor-faktor keberhasilan dari analisis SWOT seperti pada tabel berikut.

Tabel 13. Matriks SWOT Strategi peningkatan produktivitas kopi arabika

INTERNAL	Kekuatan(S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bibit unggul 2. Pengalaman bertani 3. Hasil produksi berkualitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah terserang hama dan penyakit 2. Kepemilikan lahan sempit 3. Penerapan teknologi rendah
EKSTERNAL	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan ketersediaan bibit unggul untuk mengimbangi permintaan kopi arabika yang tinggi (S1,O1). 2. Memanfaatkan pengalaman bertani untuk meningkatkan produksi kopi arabika yang berkualitas (S2,O2). 3. Meningkatkan hasil produksi dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan teknik pengendalian hama dan penyakit yang tepat, untuk menyeimbangkan permintaan kopi arabika yang tinggi dan untuk meningkatkan produksi kopi arabika (W1,O1). 2. Adanya mitra usaha diharapkan dapat menyeimbangi terhadap kepemilikan lahan yang sempit (W2,O2).

	agroklimatologi yang baik untuk meningkatkan produksi kopi arabika yang berkualitas (S3,O3).	3. Memanfaatkan penerapan teknologi dan agroklimat yang baik dalam membudidayakan kopi arabika untuk meningkatkan produksi kopi (W3,O3).
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya dukungan pemerintah 2. Adanya persaingan dengan kopi jenis lain 3. Fluktuasi Harga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan ketersediaan bibit unggul yang memadai, tetapi dukungan pemerintah yang minim. Diharapkan kedepannya pemerintah memberikan dukungan dalam hal budidaya kopi arabika (S1,T2). 2. Memanfaatkan pengalaman bertani untuk mengatasi adanya persaingan dengan kopi jenis lain(S2,T2). 3. Memanfaatkan sarana produksi yang tersedia untuk meningkatkan hasil produksi supaya dapat meminimalkan terjadinya fluktuasi harga(S3,T3). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diharapkan adanya dukungan pemerintah dalam hal pengendalian hama dan penyakit, untuk meningkatkan produksi kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah (T1,W1). 2. Kepemilikan lahan menjadi kelemahan bagi petani diharapkan kedepannya petani lebih memaksimalkan kepemilikan lahan untuk mengatasi adanya persaingan dengan kopi jenis lain(W2,T2). 3. Diharapkan petani menerapkan teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan produksi kopi supaya dapat meminimalkan terjadinya persaingan dengan kopi jenis lain(W3,T3).

Matriks pada tabel 12. Menghasilkan alternatif strategi, WO (Weakneses-Opportunities) dan strategi WT (Weakneses-Threats). Di lihat dari berbagai kemungkinan strategi di atas tidak digunakan seluruhnya dalam peningkatan produktivitas kopi arabika di daerah penelitian, melainkan disesuaikan dengan posisi yang telah diketahui dalam matriks posisi SWOT. Di daerah penelitian, posisi strategi peningkatan produktivitas kopi arabika berada pada kuadran 1, sehingga strategi yang tepat digunakan dalam posisi tersebut adalah strategi *Growth oriented strategy*.

Strategi Growth oriented strategy merupakan strategi yang fokus pada strategi SO (Strength-opportunity) yaitu memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang sehingga strategi-strategi yang tepat digunakan dalam peningkatan produktivitas kopi arabika di daerah penelitian adalah :

1. Memanfaatkan ketersediaan bibit unggul dan saprodi untuk mendukung supaya kopi arabika

bisa berbuah sepanjang tahun (S1,S3,O2).

2. Memanfaatkan agroklimat yang sesuai dengan peluang kopi arabika berbuah sepanjang tahun untuk mengurangi adanya persaingan dengan kopi jenis lain (O3,O2,W2).

Setelah Strategi dirumuskan matriks SWOT kemudian dikelompokkan ke dalam strategi Bauran Pemasaran yang terdiri dari.

1. Produk (product)
 - a. Terus melakukan peningkatan kualitas kopi untuk dapat menunjang produksi yang berkelanjutan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang kopi agar semakin inovatif sehingga memudahkan efektivitas dari kinerja divisi pemasaran.
2. Harga (price)
 - a. Mempertahankan harga yang sesuai dengan kualitas yang dihasilkan.
 - b. Melakukan diskriminasi harga berdasarkan segmen pasar yang berbeda, lokasi pembelian dan mata pembayaran yang tidak mempengaruhi stabilitas usaha.

3. Promosi (promotion)
 - a. Melakukan promosi melalui iklan online seperti menggunakan whatsapp(WA), Facebook (FB) dan lain sebagainya.
 - b. Melakukan promosi melalui komunikasi pemasaran dengan masyarakat sehingga konsumen lebih mudah untuk mengenali produk yang dipasarkan.

4. Tempat (Place)

Memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi agar produk bisa disebar luaskan ke berbagai daerah.

Sebagai seorang pelaku usaha, tentunya kita menginginkan produk

unggulan yang dimiliki bisa diterima pasar dengan baik. Bahkan tak jarang para pengusaha maupun petani rela menginvestasikan sejumlah uang, energi, dan waktu yang mereka miliki hanya untuk mengantarkan produk-produknya menembus pasar nasional maupun internasional.

Meskipun begitu, tentunya tidak sembarangan produk bisa berhasil menembus pasar bebas. Dibutuhkan strategi pemasaran yang handal serta dukungan faktor-faktor internal untuk meningkatkan nilai jual sebuah produk. Berikut ini akan disajikan tabel tentang faktor kunci keberhasilan suatu produk.

Tabel 14. Perumusan Faktor Kunci Keberhasilan

Faktor kunci keberhasilan (FKK)		
Kekuatan	Ancaman	Alternatif Tujuan
Produk berkualitas	Terbatasnya Saprodi	Dengan cara petani kopi arabika selalu memprioritaskan kualitas hasil panen sebagai prioritas utama walaupun disaat saprodi terbatas atau bahkan naik, maka diharapkan dapat menjaga kepercayaan konsumen sehingga permintaan dapat semakin meningkat.
Produksi	Berdirinya budidaya yang sejenis	Dengan cara petani kopi arabika terus berusaha melakukan produksi secara kontinyu, diharapkan konsumen tidak beralih ke kopi lainnya.

Tabel diatas menjelaskan faktor kekuatan kunci dan ancaman dalam menindak lanjuti isu dan permasalahan yang dihadapi sehingga apa yang diinginkan dimasa yang akan dapat dicapai dengan baik. Melalui faktor penetapan strategi yang diprioritaskan yaitu *growth oriented strategy* dengan cara memanfaatkan peluang dan kekuatan sehingga dapat menghindari ancaman melalui kegiatan pemasaran dan perolehan keuntungan demi keberlangsungan

budidaya kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener meriah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain.

1. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dapat diidentifikasi bahwa kekuatan utamanya adalah

kepemilikan lahan sempit dan yang menjadi kelemahan utamanya adalah penerapan teknologi yang rendah. Sedangkan dari analisis faktor eksternal, dapat diidentifikasi peluang utamanya adalah Agroklimat dan adanya mitra usaha dan ancaman utamanya adalah Fluktuasi harga dan adanya persaingan dengan kopi jenis lain.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT alternatif strategi yang sesuai untuk meningkatkan hasil panen berkualitas di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan cara mempertahankan kualitas hasil panen untuk mencapai peluang- peluang pasar yang ada di Indonesia, menjaga kekontinyuitas produksi untuk menyaingi kopi lainnya, serta memanfaatkan peluang untuk meminimalisir masalah yang menjadi ancaman di dalam usaha budidaya kopi arabika di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2003. Pengertian Kopi Indonesia ([http://www.AAK – AAK.org/page/industry-kopi/id](http://www.AAK- AAK.org/page/industry-kopi/id), diakses 18 Februari 2018).
- AEKI.2015. Industri Kopi Indonesia. (<http://www.aeki-aice.org/page/industri-kopi/id>, diakses 07 maret 2015).
- Anonimous. 2011. Komoditi Andalan Perkebunan Sebagai Penghasil Devisa Negara.
- Aulia, Ilham.2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi di Sumatra Utara. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Bathin, Win Rudhi. 2012. Mengapa Kopi Gayo Special. di Kutip dari <http://ekonomi.com/agribisnis/2012/09/20.html> Deptan.2011. [http :// ditjenbun.deptan.go.id](http://ditjenbun.deptan.go.id).
- Drs.JPG.Sianipar,MM. 2001. Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Analisis SWOT.
- Edwar, MT.2009. Manajemen Strategi. Fakultas Teknik Industri. Universitas Gajah Putih
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departement pendidikan dan kebudayaan, Balai Pustaka, 2001, Jakarta.
- Kotler, Philip.2000. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta
- Manurung Pitawarni, Meneth Ginting, Lily Fauzia, (2016), Strategi Peningkatan ProduksiKopi Arabika (Coffea arabica)(Studi Kasus: Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara), Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness. Medan
- M. ABD. Hakim. 2011. Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Desa Sijinjo IndukKecamatan Sijinjo Kabupaten Dairi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Maulendra, Adjie M. 2011. Komoditas Perkebunan di Tahun 2012. Arsip Komoditas Perkebunan. Jakarta
- Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rangkuti, F.2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus. Bisnis. Penerbit PT. GramediaUtama : Jakarta.
- Sihaloho.2012, Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika di Kabupaten Sumatra Utara. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sokartawi.2004. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis

- Fungsi Cobb Douglas. Rajawali Press: Jakarta
- Sugiarto. 2000. Ekonomi Mikro, Revisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suparman. 2012. Produksi Kopi Arabika Gayo. Artikel Tim Ketiara Coffee. Aceh
- Umar, Husein. 2002. Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran. Edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- William H. Ukers. 2012. Buku All about. PT Adam Media. Jakarta